

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa setiap remaja memiliki dinamika penyesuaian diri yang berbeda-beda. Respon perilaku yang dimunculkan, pandangan akan penerimaan dan pemaknaan atas kondisi yang dialami berbeda-beda. Perasaan bingung muncul pada awal-awal remaja menyadari adanya perbedaan agama orangtua. Remaja bingung dalam menentukan sikap dan agama mana yang harus dipilih antara kedua orangtuanya. Semakin lama mengalami kondisi perbedaan agama orangtua, timbul penolakan terhadap kondisi tersebut. Remaja menolak mengapa harus menghadapi perbedaan agama orangtua. Penolakan tersebut tumbuh menjadi perasaan iri melihat keluarga lain yang dapat beribadah bersama-sama dengan agama yang sama.

Perasaan ingin memiliki keluarga yang seagama pun direpres dengan alasan tidak ingin membebani orangtua. Berangkat dari merepres perasaannya, remaja mulai mampu mengontrol emosinya dan mengarahkan diri untuk melakukan hal yang lain dengan kondisi yang sudah melekat pada remaja. Terdapat adanya dua sisi yang berlawanan sedikit dimana remaja memiliki sisi kurang mampu mengarahkan diri karena memunculkan sikap pelarian. Pelarian yang dilakukan agar tidak terpapar dengan frekuensi terus-menerus akan kondisi yang dialami.

Remaja tetap melakukan Kompensasi agar fungsi hidupnya berjalan dengan semestinya dan tidak berlarut-larut dalam kondisi yang dialami. Sikap-

sikap yang dimunculkan membuat subjek lama-kelamaan menerima perbedaan agama orangtua. Pemikiran bahwa kondisi tersebutlah yang terdapat di keluarga remaja membuat remaja menerima kenyataan yang ada. Kondisi perbedaan agama orangtua membuat remaja belajar dan menilai berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Terdapat dua pandangan remaja terhadap pernikahan beda agama yang dilalui oleh orangtuanya:

1. Pernikahan beda agama tidak apa-apa dilakukan dengan syarat adanya kemampuan orangtua dalam mengarahkan anaknya, namun lebih baik menikah dengan yang satu agama.
2. Pernikahan beda agama tidak dapat disatukan dan merupakan akar dari kacaunya sebuah keluarga dan lebih baik menikah dengan yang satu agama.

Dari pandangan tersebut dapat dilihat bahwa dalam memaknai kondisi perbedaan agama orangtua memiliki dua pandangan yaitu positif dan negatif. Pandangan tersebut diperoleh dari proses pembelajaran berdasarkan pengalaman remaja dan memunculkan prinsip hidup bahwa lebih baik melakukan dan menjalankan pernikahan dalam satu agama.

Penyesuaian diri merupakan hal yang harus dijalani setiap manusia terutama pada remaja. Penyesuaian diri yang baik merupakan *outcomes* yang diharapkan setiap manusia dari proses penyesuaian diri yang sudah dilalui. Kemampuan remaja dalam menerima kondisi yang sudah melekat, mampu menjalankan fungsi hidup dengan baik dan mampu mengambil pelajaran atau makna dari fenomena yang dialami merupakan hasil dari penyesuaian diri yang baik.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Remaja yang Memiliki Orangtua Beda Agama

Mensyukuri apa yang sudah terjadi dan berusaha mencari jalan keluar untuk memecahkan persoalan tersebut. Pengalaman memiliki orangtua yang berbeda agama harus dijadikan pelajaran bagi proses perjalanan hidup ke depan. Penolakan dan reaksi negatif lainnya boleh saja terjadi namun tetap pada kontrol dan dapat mencari penyelesaian masalah dengan cara yang baik dan efisien. Apabila sudah mampu menyesuaikan diri dengan baik harus tetap menjaga hubungan baik dengan keluarga sendiri maupun keluarga besar kedua orang tua

6.2.2. Bagi Pasangan Beda Agama

Bagi pasangan beda agama yang belum melanjutkan ke tahap pernikahan, mempertimbangkan terlebih dahulu dampak dari pernikahan beda agama dan memiliki rencana bagaimana cara mengatasinya. Segala sesuatunya sudah terdapat kesepakatan diantara kedua belah pihak sebelum menjalankan kehidupan berkeluarga beda agama.

Bagi pasangan suami-istri beda agama hendaknya memberikan penjelasan dan pengarahan yang sesuai bagi anak sedari dini agar dapat mengkomunikasikan bagaimana perasaannya ketika dalam proses penyesuaian diri.

6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan penelitian dengan kompleksitas yang lebih tinggi agar dapat menambah informasi secara ilmiah mengenai dampak pada remaja

terhadap pernikahan beda agama. Ada perlunya untuk meneliti mengenai penerimaan diri remaja terhadap perbedaan agama orangtua.

